

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan bahwa variabel pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan kontribusi yang diberikan sebesar 26,6%. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1), maka kinerja guru (Y) juga semakin baik.

Pengujian regresi sederhana antara motivasi kerja (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan kontribusi yang diberikan sebesar 14,3 %. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin baik motivasi kerja (X_2), maka kinerja guru (Y) juga semakin baik.

Hasil pengujian hipotesis antara pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) secara parsial (dengan uji t) menunjukkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan taraf signifikansi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu bahwa ($3,023 > 1,701$), maka dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Yang mana kondisi tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru “ terbukti kebenarannya.

Hasil pengujian hipotesis antara motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y), secara parsial (dengan uji t) menunjukkan bahwa motivasi kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat taraf signifikansi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,057 > 1,701$, dan ini berarti bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta Medan Area-1. Yang mana kondisi tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis diterima yang menyatakan “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru” terbukti kebenarannya.

Sedangkan secara simultan (pengujian dengan uji F) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dinilai dari taraf signifikansi yang diperoleh dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,685 dan F_{tabel} sebesar 2,95 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMK Swasta Medan Area-1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dan berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 35,4% diterangkan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) diterangkan melalui koefisien Determinasi (R^2). Dengan demikian, nilai variabel yang tidak dimasukkan adalah model e yaitu sebesar 64,6% yang dipengaruhi faktor-faktor diluar variabel penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diajukan saran sebagai berikut :

a. Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk mengatasi kondisi kepemimpinan kepala sekolah, yang bisa dilakukan pemimpin/kepala sekolah harus mampu mengarahkan tugas-tugas guru, memberi dukungan, maupun menyusun keputusan yang mampu menunjang karier guru.

b. Motivasi Kerja

Untuk mengatasi kondisi motivasi kerja, yang perlu dilakukan adalah memberikan motivasi yang rutin kepada para guru di SMK Swasta Medan Area-1, misalnya dengan cara memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan karier di sekolah, memberikan kepercayaan penuh untuk mendapatkan tanggungjawab, adanya pengakuan atas prestasi yang dicapai guru.

c. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih sempurna dan sesuai yang diharapkan oleh peneliti.